

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peserta didik diarahkan dan diharapkan akan menjadi insan yang cerdas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Untuk itu pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berkembang.

Semua warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Namun fenomena pendidikan yang dialami oleh warga Negara ini ternyata tidak sama. Masih ada anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan fisik yang berlanjut, sehingga mempermudah berkembangnya kelainan mental dan emosional, gangguan emosi ini dapat memperparah gangguan mental pada anak atau kelainan kepribadian.

Bagaimanapun keadaanya, mereka tetap warga Negara Indonesia yang harus mendapat perlakuan yang sama, khususnya dalam hal pendidikan. Hal ini telah ditetapkan dalam pasal 5 ayat 2 Undang-undang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus."²

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut ada interkasi antara guru dengan peserta didik. interaksi antara guru dan

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional No:20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 7

peserta didik inilah yang akan memunculkan suatu keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.³ Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lainnya. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik.⁴

Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya.⁵

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mampu menjadikan peserta didik sebagai anak kritis baik dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah atau mempunyai kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya secara kritis. Sikap kritis dapat menjadikan peserta didik terbiasa menggunakan logika dalam hal apapun, sehingga ia tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dipelajari dan dipahami oleh umat islam karena sangat penting peranannya

³ Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 2.

⁴ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 95.

⁵ Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 104.

⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 4.

dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan seorang muslim untuk persiapan kehidupan baik di dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai 'abd Allah. Dan konsep ini juga sesuai dengan Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁷

Berkaitan dengan adanya pendidikan agama Islam anak dituntut untuk belajar guna mencapai kemajuan yang diharapkan. Begitu pula halnya bagi anak berkebutuhan khusus, terkhusus bagi penyandang Tunagrahita, mereka sangat memerlukan arahan, bimbingan, dan pendidikan yang intensif agar dapat tumbuh dan berkembang seperti anak normal pada umumnya sehingga pada akhirnya mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, kondisi perkembangan kecerdasan mereka mengalami hambatan sehingga mempunyai ketidakmampuan dalam bidang intelektual, penyesuaian diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam berpikir hal-hal yang abstrak sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.⁸

Anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) dalam perkembangannya menjalani kehidupan itu dengan mengandalkan orang lain, jadi penderita Tunagrahita juga membutuhkan pendidikan, namun pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus masih belum menjadi prioritas yang utama, sehingga masih perlu dikaji untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi anak

⁷ Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 1974, hlm. 524.

⁸ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Refika Aditama, Bandung, 2007, Hlm. 103.

berkebutuhan khusus. Dengan pendidikan dan pengajaran yang diterima, maka mereka akan memperoleh bekal untuk hidup di tengah masyarakat dan kondisi mereka tidak akan selalu menjadi beban bagi keluarga dan lingkungan masyarakat.

Adapun yang menjadi peran penting untuk mencapai hasil pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita adalah guru. Guru PAI harus mempertimbangkan dengan hati-hati faktor tingkat perkembangan dan cara belajar, serta kebutuhan dan minat anak dalam mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru PAI juga harus lebih mengutamakan proses belajar dalam perspektif “menjadi” di atas perspektif “memiliki”. Inilah tantangan yang dihadapi guru PAI saat ini. Materi PAI yang diajarkan untuk anak Tunagrahita setidaknya mencakup tentang ajaran keimanan, dengan melibatkan seluruh indra anak secara optimal meliputi penglihatan, pendengaran dan perasaan.⁹

Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan materi dengan cara menyajikan melalui metode-metode yang tepat. Itulah sebabnya pendidikan yang dilaksanakan kepada anak Tunagrahita berbeda dengan sistem pendidikan pada anak normal.

Dalam perbedaan tersebut pastinya seorang pendidik akan mengalami beberapa kendala dan problem dalam penyampaian materi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya. Seperti yang terjadi di SLB Kaliwungu, sebuah lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dari beberapa sekolah Luar Biasa yang ada di Kudus, SLB Negeri Kaliwungu lebih menarik untuk menjadi bahan kajian, karena di SLB Negeri Kaliwungu siswa penyandang Tunagrahita tergolong cukup banyak.

Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh guru PAI atau pelajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari segi faktor

⁹ Rika Sa'diyah dan Siti Khosiah Rochmah, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran pada Anak Tunagrahita Usia SD Awal*, Jurnal Penelitian JMIE, 2017, Vol. 1 No. 1.

penyebabnya. Faktor utama penyebab dari masalah pembelajaran PAI yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri guru agama itu sendiri dan dari siswa itu sendiri meliputi kompetensi guru yang masih relatif rendah, pendekatan guru yang tidak menarik siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya persiapan guru agama dalam menyampaikan materi, hubungan guru dengan siswa yang terlalu formal, siswa yang kurang semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terjadi karena sikap masyarakat dan orang tua perhatian terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan yang berpengaruh buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Kaliwungu Kudus terdapat beberapa kendala atau masalah yang terjadi baik masalah dari luar ataupun dari dalam sehingga proses pembelajaran PAI menjadi kurang maksimal, sehingga perlu diadakannya pembenahan dan pembaharuan supaya dalam pembelajaran kedepannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai pembelajaran PAI yang maksimal.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap anak penyandang Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus kelas VIII yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Supar, kepala sekolah SLB Kaliwungu, 07-9-17 pukul 09.15 WIB.

Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana guru adalah sebagai seorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Peserta didik sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara guru dengan peserta didik agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang ada.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari aktivitas tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Place, tempat yang digunakan adalah didalam kelas dan juga diluar kelas (kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah). Di dalam kelas adalah dimana peserta didik mendapatkan teori, konsep-konsep baru dari guru mata pelajaran PAI, dan diluar kelas adalah dimana guru mengamati bagaimana peserta didik mempraktikkan atas konsep atau materi yang telah dipelajari di dalam kelas kemudian diaplikasikan diluar kelas dan diharapkan juga mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus kelas?
2. Mengetahui problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus kelas?
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa dan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang di sekolah atau madrasah.
 - b. Dapat mengetahui perkembangan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan agama Islam bagi peserta didik di SLB Negeri Kaliwungu Kudus khususnya kelas VIII.